

IMPLEMENTASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP DARUT TAUHID BANGIL



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2010 224 PA1	No REG : T-2010/PA1/224
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :
	Oleh :

HUMROTIN
NIM : D31304008

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Humrotin
Nim : D31304008
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:” *Implementasi penelitian tindakan kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Darut Tauhid Bangil*”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya,

HUMROTIN
NIM. D31304008

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : HUMROTIN

NIM : D31304008

**Judul : IMPLEMENTASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP DARUT
TAUHID BANGIL**

Ini telah di periksa dan di setujui untuk diujikan

Surabaya, 12 Agustus 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembimbing


Dra. Hj. Fauti Subhan, M.pd.I
NIP. 19541010983122001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Humrotin ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dra. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I
NIP. 19541010983122001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretaris,

Siti Lailiyah, M.Si
NIP. 198409282009122007

Penguji I,

Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag
NIP. 195702121986031004

Penguji II,

Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

ABSTRAK

Humrotin, NIM D31304008, Implementasi penelitian tindakan kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Darut Tauhid Bangil.

Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar baik jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh karena itu, guru mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang strategis. Hal tersebut berorientasi dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting. Dengan otoritas yang begitu besar, seorang guru tidak menutup kemungkinan untuk tampil sebagai sosok yang membosankan, tidak bisa menjadi idola bagi siswa. Untuk itu guru perlu mengevaluasi proses belajar mengajarnya di dalam kelas sebagai perbaikan kinerjanya.

Permasalahan yang ingin di angkat dalam skripsi ini berkaitan erat dengan gambaran penelitian tindakan kelas di SMP Darut Tauhid Bangil. Bagaimana mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Darut Tauhid Bangil dan bagaimana Implementasi penelitian tindakan kelas dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP Darut Tauhid Bangil.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Analisa data deduksi –induksi. Adapun metode pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan check list.

Dari penelitian yang dilakukan dihasilkan beberapa data mengenai penelitian tindakan kelas, yang di laksanakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Darut Tauhid Bangil. Penelitian tersebut meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kesulitan belajar siswa di SMP Darut Tauhid Bangil meliputi isi chek list. Sedangkan Implementasi penelitian tindakan kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Darut Tauhid Bangil meliputi partisipasi siswa yang kurang , dengan mengubah metode ceramah menjadi diskusi sehingga siswa lebih partisipasif. Metode evaluasi yang bersifat menegangkan menjadi lebih rileks dengan menggunakan tes lisan yang memakai card, yang setiap card berisi 6 item pertanyaan yang harus di jawab oleh siswa. Kurangnya kefasihan dalam membaca dan memahami Al-Quran sehingga diadakan kegiatan ekstrakurikuler Tartil untuk meningkatkannya.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Landasan Dasar atau Asumsi-asumsi.....	7
F. Batasan Masalah Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	8

H. Sistematika Pembahasan	9
--	----------

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Penelitian Tindakan Kelas	11
B. Tinjauan Tentang Kesulitan Belajar.....	36
C. Implementasi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian	49
B. Instrumen Penelitian.....	50
C. Metode Pengumpulan Data.....	51
D. Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	61

BAB V PEMBAHASAN

A. Implementasi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Darut Tauhid Bangil	77
---	-----------

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perbedaan Penelitian Kelas Dan Penelitian Formal	35
1.2 Keadaan Siswa Tahun 2009/2010	57
1.3 Data Sumber Daya Manusia SMP Darut Tauhid Bangil	57
1.4 Daftar Nama Guru SMP Darut Tauhid Bangil.....	58
1.5 Sarana Dan Prasarana.....	61
1.6 Data Interview	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Rangkaian Penelitian Tindakan Kelas Dalam Siklus Berulang	25
1.2 Model Spiral Kemmis Dan Taggart	29
1.3 Model John Elliot.....	32
1.4 Model Mc Kernan	33
1.5 Struktur Organisasi SMP Darut Tauhid	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	86
2. Daftar Riwayat Hidup	87
3. RPP	88
4. Surat Izin Penelitian	95
5. Surat Keterangan Penelitian	96
6. Surat Tugas	97
7. Surat Konsultasi Skripsi	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan, baik kehidupan keluarga maupun kehidupan bangsa dan Negara. Sebab maju mundurnya suatu bangsa atau Negara sebagian besar ditentukan oleh pendidikan Negara tersebut. Maka pendidikan tidak terlepas dari tanggung jawab pemerintah sebagaimana tercantum dalam UU. No. 39 tahun 1999 pasal 12 tentang hak mengembangkan diri yaitu: ” Setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya, untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya, dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia.¹

Berdasarkan kenyataan diatas pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang berpikir global dan mampu bertindak serta dilandasi dengan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, guru sebagai komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan dapat meningkatkan proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk

¹ Azumardi Azra, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: Prenada Media, 2000), 300.

membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.²

Secara normatif, kedudukan guru dalam agama Islam sangat mulia. Tidak sedikit penulis menyimpulkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rosul, Seraya mengemukakan hadist Nabi dan perkataan Ulama': "*tinta para Ulama' lebih baik dari darahnya para syuhada*".³

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-An'aam ayat 135, yang berbunyi:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ (الانعام : ١٣٥)

*Katakanlah:" Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya Aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan". (QS. Al-An'aam: 135)*⁴

² Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung : Alfa Beta, 2007), 11.

³ Marmo Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 17.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989),210.

Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan siswa sebagai peserta didik. Suatu perubahan dikatakan suatu hasil belajar apabila telah memenuhi tiga persyaratan pokok, dalam hal bersifat intensional, bersifat positif, bersifat efektif dan fungsional.⁵

Mutu di Indonesia sering dikeluhkan oleh banyak kalangan, salah satu pendekatan pemecahan berbagai masalah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan adalah pemanfaatan penelitian pendidikan. Kita semua tahu bahwa dampak hasil penelitian pendidikan itu dalam bentuk peningkatan kualitas pembelajaran dikelas dirasakan masih sangat kurang, karena biasanya penelitian yang dilakukan itu bukan dari guru kelas melainkan oleh dosen atau pakar pendidikan lain yang kurang memahami benar masalah yang terjadi di dalam kelas. Permasalahan penelitian yang diangkat para peneliti itu kurang dihayati oleh guru kelas, para guru tidak lagi dianggap sekedar sebagai penerima pembaharuan yang diturunkan dari atas, tetapi guru bertanggung jawab dan berperan aktif untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya sendiri melalui penelitian tindakan dalam proses pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru melalui penelitian tindakan kelas diharapkan menjadi salah satu pemecahannya. Jika guru dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas secara

⁵ Sukadi, *Progressive Learning*, (Bandung: MQS Publishing, 2008), 32-33.

teratur, maka proses pembelajaran dan pengajaran akan secara otomatis akan lebih memperoleh hasil yang optimal.⁶

Pendidikan harus mengubah paradigmanya. Norma- norma dan keyakinan-keyakinan lama harus dipertanyakan. Sekolah harus belajar untuk bisa berjalan dengan sumber daya yang sedikit. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa mengembangkan ketrampilan yang akan mereka butuhkan untuk bersaing dalam perekonomian global. Sayangnya, kebanyakan sekolah masih memandang bahwa mutu akan meningkat jika masyarakat memberi dana yang lebih besar. Padahal dana bukanlah hal utama dalam perbaikan mutu pendidikan.⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa seorang guru dituntut untuk mempunyai profesionalisme dan kualitas yang tinggi, karena seorang guru merupakan harapan dari berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar yang selanjutnya menghasilkan out put dari suatu pendidikan yang baik dan berkualitas. kalau melihat hal itu tanggung jawab guru sangatlah berat bila kita lihat secara realitas di lapangan tidaklah seperti yang apa yang digambarkan, masalah kualitas guru memang merupakan masalah yang sangat penting bagi dunia pendidikan. Terutama di era globalisasi, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami banyak perkembangan dan kemajuan, dengan makin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, maka tingkat

⁶ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hidayat Publishing, 2006), 83.

⁷ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 2.

kesejahteraan masyarakat tentu akan semakin meningkat, tentunya tuntutan masyarakat akan tenaga kerja yang berkualitas juga akan berkembang sesuai dengan perkembangan yang ada. jadi bila permintaan akan tenaga kerja yang berkualitas terus berkembang, maka lembaga pendidikan harus pula meningkatkan kualitas gurunya.

Jadi penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penunjang guru untuk mencetak tenaga edukatif yang terampil yang memiliki persiapan yang maksimal untuk memperbaiki masalah yang dialami peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini, cukup potensial untuk membantu memecahkan masalah guru dalam menjalankan profesinya guru meningkatkan kinerjanya (Purwadi, 1999).⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan diatas penulis akan mengadakan penelitian tentang kebenaran yang terjadi di lapangan, dengan judul “ Implementasi penelitian tindakan kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Darut Tauhid Bangil”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran implementasi penelitian tindakan kelas di SMP Darut Tauhid Bangil?
2. Bagaimana mengatasi keadaan kesulitan belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas di SMP Darut Tauhid Bangil?

⁸ Sudikin, Basrowi, Susanto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), 2.

3. Bagaimana implementasi penelitian tindakan kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Darut Tauhid Bangil?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dalam penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SMP Darut Tauhid Bangil.
- b. Untuk mengetahui bagaimana mengatasi kesulitan belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas di SMP Darut Tauhid Bangil
- c. Untuk mengetahui implementasi penelitian tindakan kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Darut Tauhid Bangil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat, manfaat yang sangat penulis harapkan sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan intelektual dalam pendidikan.
- b. Bagi para pembaca yang mempunyai respon terhadap masalah pendidikan, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan

penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini akan sangat berguna sebagai penambahan wawasan tentang pendidikan.

- c. Bagi pihak penulis khususnya, secara pribadi selain merupakan pengalaman tersendiri dalam penulisan skripsi ini untuk pertama kalinya, serta menjadi salah satu syarat akademik untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.

E. Landasan Dasar atau Asumsi- asumsi

Asumsi adalah:

1. Dugaan yang diterima sebagai dasar.

2. Landasan berfikir karena dianggap benar.⁹

Dalam penelitian ini ada beberapa asumsi, yaitu:

1. Penelitian tindakan kelas sangat mendukung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Darut Tauhid Bangil.
2. Dengan adanya penelitian tindakan kelas maka kesulitan belajar siswa terkontrol dan dapat diketahui seberapa besar kesulitan belajar siswa di SMP Darut Tauhid Bangil.

Jadi sangat kuat anggapan penulis bahwa berhasil tidaknya kualitas pendidikan tergantung pada berhasil tidaknya pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dapat merubah kondisi dalam proses belajar mengajar.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 73.

F. Batasan Masalah Penelitian

Ruang lingkup dan batasan masalah penelitian diperlukan dalam rangka untuk menghindari melebar nya masalah diluar pendekatan sesuai dengan pokok masalah yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini adalah hanya berkisar pada mata pelajaran PAI yang telah melaksanakan penelitian tindakan kelas, serta keadaan atau bentuk kesulitan belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan asumsi dasar bahwa jika peningkatan terhadap kualitas guru berhasil baik, maka berakibat pada peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.

G. Definisi Operasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini berjudul “ Implementasi penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Darut Tauhid di Bangil”. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan judul tersebut. Ada beberapa istilah yang penulis anggap penting dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Implementasi : adalah hal perlunya atau pentingnya tindakan yang cepat atau segera.¹⁰
2. Penelitian tindakan kelas : penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelasnya.¹¹

¹⁰ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 282.

¹¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. 8, 58.

3. Mengatasi : suatu tindakan pencegahan dalam suatu masalah.¹²
4. Kesulitan belajar siswa : suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung atau pun tidak langsung.¹³

H. Sistematika pembahasan

Dalam pembahasan penulisan karya ilmiah ini supaya sistematis atau kronologis, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, dalam bab pendahuluan penulis menjelaskan beberapa hal diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, asumsi penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, dalam bab kajian pustaka menjelaskan beberapa hal diantaranya pengertian penelitian tindakan kelas, fungsi penelitian tindakan kelas, dasar dan tujuan penelitian tindakan kelas, karakteristik penelitian tindakan kelas, prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas, serta model-model penelitian tindakan kelas. Tinjauan tentang kesulitan belajar meliputi pengertian kesulitan belajar, faktor-faktor kesulitan belajar, cara mengatasi kesulitan belajar, dan yang terakhir yaitu implementasi penelitian tindakan kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Darut Tauhid Bangil.

¹² W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1982), 186.

¹³ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 7.

Bab III : Metode penelitian, dalam bab metode penelitian menjelaskan beberapa hal diantaranya jenis penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian, dalam hasil penelitian menjelaskan beberapa hal diantaranya deskripsi data dan analisis data dari hasil penelitian.

Bab V : Pembahasan dan diskusi hasil penelitian, dalam pembahasan dan diskusi hasil penelitian menjelaskan beberapa hal diantaranya keadaan guru dan siswa SMP Darut Tauhid Bangil, penyajian data kualitatif yang merupakan inti dari penelitian.

Bab VI : Penutup, dalam bab ini menjelaskan simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA



A. Pembahasan Tentang Penelitian Tindakan Kelas

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru, pembelajaran demi peningkatan mutu dan pembelajaran yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut di berikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.¹

Menurut Zainal Aqib, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.²

Sedangkan menurut Ebbut (1985), penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3.

² Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2008), 3.

sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan.³

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan yang nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

2. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara berkesinambungan. Yang diharapkan proses belajar-mengajar menjadi lebih baik, tujuan ini melekat pada diri guru dalam menunaikan misi profesional kependidikannya.⁴

Dalam rumusan yang lebih rinci, tujuan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Memperbaiki dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang dianjurkan.

³ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press, 2009), 5.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 60.

- c. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- d. Meningkatkan mutu, proses dan hasil pendidikan pembelajaran di sekolah.
- e. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas.
- f. Meningkatkan sikap profesional pendidikan dan tenaga kependidikan.
- g. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (sustainable).⁵

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut sangatlah jelas bahwa penelitian tindakan kelas merupakan usaha untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru dan menumbuhkan budaya akademik.

Manfaat penelitian tindakan kelas itu terkait dengan komponen pembelajaran sebagai berikut:

a. Inovasi pembelajaran

Dalam inovasi pembelajaran guru perlu selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan daya mengajarnya. Ia mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya. Inovasi pembelajaran benar-benar berangkat dari realitas permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar dikelas. Penelitian

⁵ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press, 2009), 11-12.

tindakan kelas akan selalu relevan dengan kebutuhan guru untuk mengadakan inovasi dalam proses pembelajaran, disamping penelitian itu berangkat dari realitas kegiatan guru untuk merumuskan masalahnya sendiri, meneliti sendiri dan kemudian mengevaluasi sendiri bagi efektifitas model-model pembelajaran dikelas.

b. Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas.

Dalam aspek pengembangan kurikulum, penelitian tindakan kelas juga dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru. Guru kelas juga harus bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum dalam level sekolah dan kelas. Penelitian tindakan kelas akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai salah satu sumber masukan yang dapat membantu guru untuk lebih dapat memahami hakikat tersebut secara empirik dan bukan hanya sekedar pemahaman yang bersifat teoritik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peningkatan profesionalisme guru

Guru yang profesional tentu tidak ragu untuk melakukan perubahan-perubahan dalam praktik pembelajarannya sesuai dengan kondisi kelasnya. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi dikelasnya an kemudian meningkatkannya menuju kearah perbaikan-perbaikan secara profesional. Bahkan dalam konteks profesionalisme guru, Mc. Niff mengatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas guru ditantang untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses-

proses pembelajaran yang baru. Dengan demikian, tindakan-tindakan dalam penelitian tindakan kelas juga merupakan pendidikan bagi guru. Keterlibatan guru dalam penelitian tindakan kelas, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.⁶

3. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting yang harus dicermati, yaitu problem yang diangkat melalui penelitian tindakan kelas harus selalu berangkat baik persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian tindakan kelas akan dapat dilaksanakan jika guru sejak awal menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi dikelas.

Dari persoalan itu guru menyadari pentingnya persoalan tersebut untuk dipecahkan secara profesional. Penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Permasalahannya diangkat dari dalam kelas tempat guru mengajar yang benar-benar dihayati oleh guru sebagai masalah yang harus diatasi. Permasalahan yang praktis yang dihayati oleh guru sebagai pelaku pembelajaran dikelas, guru merasakan ada masalah dikelas dengan sebuah penelitian yang di sebut penelitian tindakan kelas. Penelitian

⁶ Sudikin, dkk, *Menejemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Insan Cendekian, 2002), 40-41.

tindakan kelas bukanlah penelitian oleh pihak lain kepada guru, melainkan muncul dari dalam diri guru sendiri yang merasakan adanya masalah.

- b. Penelitian tindakan kelas adalah yang bersifat kolaboratif, maksudnya guru tidak harus sendiri berupaya memperbaiki praksis pembelajaran. Ia dapat dibantu oleh guru lain. Hal itu dapat dilakukan oleh dosen LPTK maupun dengan teman sejawat. Dengan seperti itu guru dan peneliti dapat melakukan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Guru akan menyadari kemungkinan adanya banyak masalah selama melaksanakan proses belajar mengajar. Guru akan banyak menerima masukan tentang prosedur penelitian tindakan kelas yang benar dan dosen dapat bertindak sebagai mitra diskusi yang baik untuk merumuskan masalah yang tepat, menentukan hipotesis yang baik, serta membantu analisis data penelitian, sebaliknya dosen LPTK akan memperoleh masukan yang sangat berharga bagi guru yang benar-benar mengetahui permasalahan yang terjadi dikelasnya, yang lebih penting adalah terbentuknya kesejawatan yang harmonis antara guru dengan guru, dan antara guru dengan dosen LPTK.
- c. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Maksudnya penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang

khas yaitu adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.⁷

4. Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas dapat berjalan dengan baik apabila dalam merencanakan dan pelaksanaannya menggunakan enam prinsip sebagai berikut:

- a. Tugas pertama dan utama guru di sekolah adalah mengajar siswa dan metode penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan tidak akan mengganggu komitmennya sebagai pengajar. Oleh karena itu guru dalam mengerjakan tugas ini hendaknya memperhatikan tiga hal sebagai berikut:
- b. Guru dalam mencobakan sesuatu tindakan pembelajaran yang baru selalu ada kemungkinan hasilnya tidak sesuai dengan yang dikehendaki, bahkan mungkin lebih jelas dari “cara lama”, karena bagaimanapun tindakan perbaikan itu masih pada taraf di cobakan. Guru harus menggunakan pertimbangan dan tanggung jawab profesionalnya dalam rangka memberikan yang terbaik kepada siswa.
- c. Siklus tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan keterlaksanaan kurikulum secara keseluruhan.
- d. Penetapan siklus dalam penelitian tindakan kelas mengacu pada penguasaan yang ditargetkan.

⁷ *Ibid*, 6-8.

- e. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan sehingga mengganggu proses pembelajaran. Oleh sebab itu sejauh mungkin digunakan prosedur pengumpulan data yang dapat ditangani sendiri oleh guru, sementara ia tetap aktif berfungsi sebagai guru yang bertugas secara penuh.
- f. Metode pengumpulan digunakan harus cukup handal (realible) sehingga memungkinkan guru untuk mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara cukup meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya serta memperoleh data yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakannya. Meskipun ada kelonggaran yang penerapan asas-asas dasar telaah yang taat kaidah harus tetap dipertahankan.
- g. Masalah penelitian yang diangkat oleh guru seharusnya masalah yang benar-benar merisaukannya dan bertolak dari tanggung jawab profesionalnya. Guru sendiri memiliki komitmen terhadap pengatasannya. Selain itu komitmen ini juga diperlukan sebagai motivator bagi guru untuk bertahan dalam pelaksanaan kegiatan yang jelas-jelas menuntut lebih dari yang sebelumnya diperlukan sebagai motivator bagi guru untuk bertahan dalam pelaksanaan kegiatan yang jelas-jelas menuntut lebih dari yang sebelumnya diperlukan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas mengajarnya. Pendorong utama pelaksanaan penelitian tindakan kelas

adalah komitmen profesional untuk memberikan layanan terbaik kepada siswa.

- h. Dalam menyelenggarakan penelitian tindakan kelas, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya. Penelitian harus dikomunikasikan dengan pimpinan lembaga, disosialisasikan dengan teman sejawat, dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah, dilaporkan hasilnya dengan aturan penyusunan kerja ilmiah disamping tetap mengedepankan kemaslahatan siswa.
- i. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sejauh mungkin guru harus mempunyai wawasan yang luas dari pada perspektif kelas. Artinya, permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas atau mata pelajaran tertentu, melainkan dalam perspektif misi dan visi sekolah secara keseluruhan.
- j. SWOT sebagai dasar berpijak, penelitian tindakan kelas harus dimulai dengan melakukan SWOT (strength: kekuatan, weakness: kelemahan, opportunity: kesempatan, dan treat: ancaman). Empat hal tersebut dilihat dari sudut guru yang melaksanakan maupun siswa yang dikenai tindakan. Dengan berpijak pada hal tersebut, penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan hanya apabila ada kesejajaran antara kondisi yang ada pada guru dan juga pada siswa.

Kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) yang ada pada diri peneliti dan subjek tindakan diidentifikasi secara cermat sebelum mengidentifikasi yang lain. Dua unsur yang lain yaitu kesempatan (opportunity) dan ancaman (threat), diidentifikasi dari yang ada diluar diri guru atau peneliti dan juga diluar diri siswa atau subjek yang dikenai tindakan. Dalam memilih sebuah tindakan yang akan dicoba, peneliti harus mempertimbangkan apakah ada sesuatu diluar diri dan subjek tindakan yang dikiranya akan dapat dimanfaatkan, juga sebaliknya berpikir dari bahaya, diluar diri dan subjeknya sehingga dapat mendatangkan resiko. Hal ini terkait dengan prinsip pertama, bahwa penelitian tindakan tidak boleh mengubah situasi asli yang biasanya tidak mengandung resiko.

- a. Upaya empiris dan sistematis, prinsip ini merupakan penerapan dari prinsip SWOT. Dilakukannya analisis SWOT, tentu saja apabila guru melakukan penelitian tindakan. Berarti sudah mengikuti prinsip empiris (terkait dengan pengalaman) dan berpijak pada unsur-unsur yang terkait dengan objek yang sedang dikerjakan. Pembelajaran adalah sistem yang ketelaksanaannya didukung oleh unsur-unsur yang saling terkait. Jika guru mengupayakan cara mengajar baru, harus memikirkan tentang sarana pendukung yang berbeda, mengubah jadwal pelajaran dan hal-hal lain terkait dengan cara baru yang diusulkan tersebut.

b. SMART dalam perencanaan.

SMART adalah kata dari bahasa Inggris yang artinya cerdas. Akan tetapi dalam proses perencanaan kegiatan merupakan singkatan SMART (spesifik: khusus, tidak terlalu umum, manageable: dapat dikelola, dilaksanakan, acceptable dan achievable: dapat diterima lingkungan atau dapat dicapai, dijangkau, realistic: operasional, tidak diluar jangkauan, dan time-bound: diikat oleh waktu, terencana). Ketika guru menyusun rencana tindakan, harus mengingat hal-hal yang disebutkan dalam SMART, tindakan yang dipilih peneliti harus :

- 1) Khusus spesifik, tidak terlalu luas.
- 2) Mudah dilakukan atau tidak sulit.
- 3) Dapat diterima oleh subjek yang dikenai tindakan , artinya siswa tidak mengeluh gara-gara guru memberikan tindakan, dan juga lingkungan tidak terganggu karenanya.
- 4) Tidak menyimpang dari kenyataan dan jelas bermanfaat bagi dirinya dan subjek yang dikenai tindakan.
- 5) Tindakan tersebut sudah tertentu jangka waktunya, yaitu kapan dilihat hasilnya.

Diantara dari unsur SMART, unsur yang sangat penting karena terkait dengan subjek yang dikenai tindakan adalah acceptable, dapat diterima oleh subjek yang akan diminta melakukan sesuatu oleh guru. Oleh karena itu, sebelum guru melakukan tindak lanjut tentang tindakan

yang akan diberikan, siswa harus diajak bicara agar dapat disepakati. Guru dapat mengharapkan tindakan yang dilakukan oleh siswa harus diajak bicara agar dapat disepakati. Guru dapat mengharapkan tindakan yang dilakukan oleh siswa dilandasi atas kesadaran dan kemauan penuh, dampak dari kemauan itu menghasilkan semangat yang tinggi.

Demikian juga apabila kepala sekolah atau pengawas ingin melakukan penelitian tindakan kelas, harus disepakati antara guru dan siswa agar guru dan siswa sama-sama puas dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh guru. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian karya tulis ilmiah adalah bahwa metode pembelajaran yang dilakukan

adalah sebagai berikut: digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bukan seperti biasanya tetapi harus cemerlang.

Penelitian tindakan harus dapat menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan kepada siswa atau subjek tindakan lain memang berbeda dengan dari apa yang sudah biasa dilakukan, yaitu kesadaran dan keinginan untuk meningkatkan diri, apa yang sudah ada, tindakan yang dilakukan harus berbeda dari hasil biasanya. Oleh karena itu, guru dalam melakukan tindakan harus memilih metode pembelajaran yang sesuai sehingga memberikan hasil yang lebih baik.

b. Terpusat dengan proses, semata-mata hasil.

Penelitian tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil dengan

mengubah cara, metode, pendekatan atau strategi yang berbeda dari biasanya.⁸

5. Jenis-Jenis Penelitian Tindakan Kelas

Jenis penelitian tindakan kelas, ada empat sebagai berikut:

a. Penelitian tindakan kelas diagnostik

Maksudnya penelitian tindakan kelas diagnostik adalah penelitian yang dirancang dengan menuntun penelitian kearah suatu tindakan . dalam hal mendiagnosis dan memasuki situasi yang terdapat dalam latar belakang penelitian, sebagai contohnya adalah apabila peneliti berupaya menangani perselisihan, perkelahian, konflik yang dilakukan antar siswa yang terdapat disuatu sekolah atau kelas, dengan cara mendiagnosis situasi yang melatarbelakangi situasi tersebut.

b. Penelitian tindakan kelas partisipan.

Suatu penelitian dikatakan sebagai partisipan apabila peneliti terlibat langsung penelitian sejak awal hingga akhir penelitian, peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, kemudian menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Penelitian tindakan kelas partisipan dapat juga dilakukan seperti secara langsung dan terus menerus sejak awal penelitian hingga berakhirnya penelitian.

⁸ Suharsimi, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2006), 7-12.

c. Penelitian tindakan kelas empiris

Maksudnya penelitian tindakan kelas adalah apabila peneliti berupaya melaksanakan satu tindakan atau aksi dan membukukan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama aksi berlangsung. Pada prinsipnya proses penelitiannya berkenaan dengan penyimpangan catatan dan pengumpulan pengalaman peneliti dalam pekerjaan sehari-hari.

d. Penelitian eksperimental

Dikategorikan sebagai penelitian tindakan kelas eksperimental adalah apabila penelitian tindakan kelas diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien didalam suatu kegiatan belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional. Dengan diterapkannya penelitian tindakan kelas ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Model-Model Penelitian Tindakan Kelas

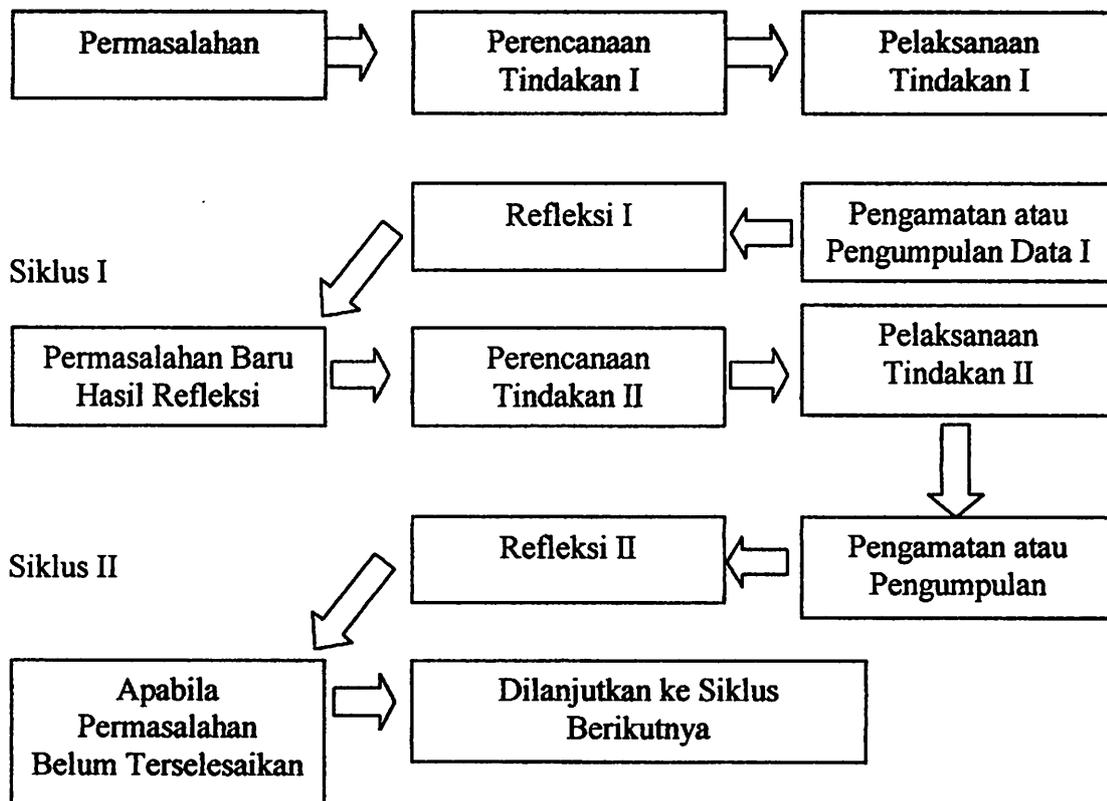
Penelitian tindakan kelas mempunyai banyak model peneliti dapat memilih salah satu model yang sesuai dan dikehendaki. Model penelitian tindakan kelas ini ada empat yang dikehendaki oleh Ebbut (1985), Kemmis dan Mc Taggart (1988), Elliot (1991) dan Kerna (1991). Antara model yang satu dengan model yang lain mempunyai persamaan dan perbedaan, model-

model tersebut dapat dipilih sebagai acuan, akan tetapi dengan mempertimbangkan bahwa tindakan kelas permasalahannya sangat variatif dan bersifat individual sehingga masing-masing guru mempunyai metode sendiri untuk menghadapi permasalahan yang berbeda. Peneliti boleh saja menggunakan salah satu model sebagai acuannya. Akan tetapi dalam tahap pelaksanaannya peneliti boleh mengembangkan sendiri tanpa harus keluar dari pedoman penelitian tindakan kelas dan perubahan atau modifikasi yang dilakukan guru harus benar-benar cocok untuk permasalahan yang dihadapi.

Secara garis besar penelitian tindakan kelas terdiri atas tindakan rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat

kegiatan yang ada pada setiap siklus yaitu: a). perencanaan, b). tindakan, c).

pengamatan, d). refleksi yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1

Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

Tahap I menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

Pada penelitian tindakan kelas dimana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap penyusunan rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Secara rinci, pada tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis, yaitu secara jelas dapat dimengerti masalah apa yang diteliti. Masalah tersebut harus benar-benar faktual terjadi dilapangan, masalah bersifat umum dikelasnya, masalah cukup penting dan bermanfaat bagi peningkatan mutu hasil pembelajaran, dan masalah pun harus dalam jangkauan kemampuan peneliti.

- b. Menetapkan alasan mengapa peneliti tersebut dilakukan yang akan melatarbelakanginya.
- c. Merumuskan masalah secara jelas, baik dengan kalimat tanya maupun kalimat pertanyaan.
- d. Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa hipotesis tindakan. Umumnya dimulai dengan menetapkan berbagai alternatif tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik yang dapat dilakukan guru.
- e. Menentukan cara menguji hipotesis tindakan yang menggambarkan indikator-indikator keberhasilan serta berbagai instrumen pengumpulan data yang dapat dipakai untuk menganalisis indikator keberhasilan itu.
- f. Membuat secara rinci rancangan tindakan.

Tahap 2 pelaksanaan tindakan (acting).

Pada tahap ini rancangan strategi dan scenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Scenario rancangan tindakan yang akan dilakukan harus serinci mungkin secara tertulis.

Rincian tindakan itu menjelaskan sebagai berikut:

- a. Langkah demi langkah kegiatan yang akan dilakukan
- b. Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru
- c. Kegiatan yang diharapkan oleh siswa

- d. Rincian tentang jenis media pembelajaran yang akan digunakan dan cara menggunakannya.
- e. Jenis instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data atau pengamatan disertai dengan penggunaan rinci sebagaimana menggunakannya.

Tahap 3 pengamatan (observing).

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan scenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa agar memperoleh data yang akurat untuk memperbaiki siklus berikutnya.

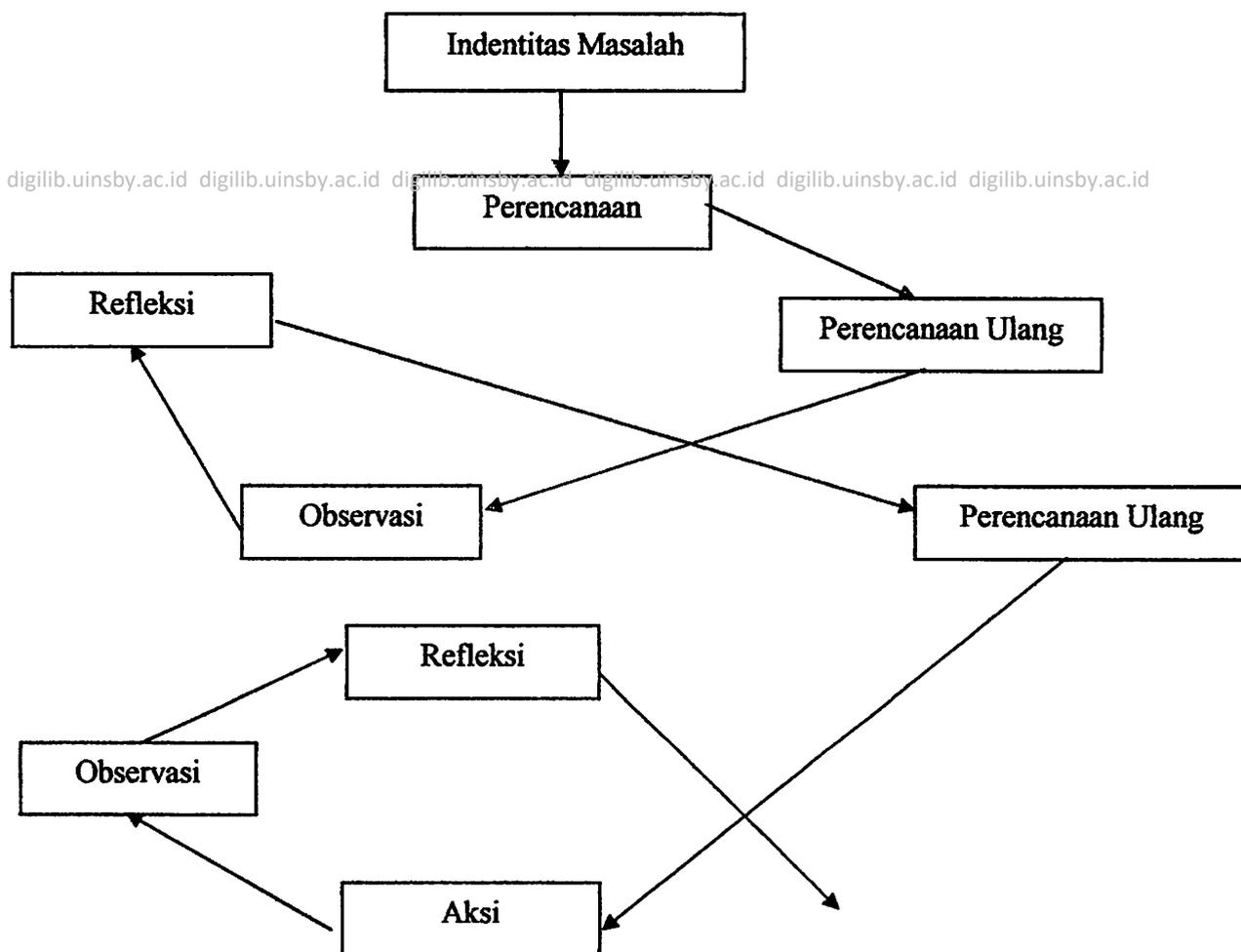
Tahap 4 refleksi (reflecting)

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

- a. Model pertama diilhami oleh pemikiran Kemmis dan Elliot, Ebbot kurang setuju dengan pendapat Kemmis, karena Kemmis menyamakan penelitiannya dengan hanya temuan fakta. Sedangkan kenyataannya Kemmis dengan jelas menunjukkan bahwa penelitian terdiri atas diskusi, negosiasi, menyelidiki dan menelaah kendala-kendala yang

ada. Selanjutnya Ebbut berpendapat bahwa langkah-langkah yang dikembangkan oleh Kemmis bukanlah yang baik untuk mendeskripsikan adanya proses tindakan dan refleksi, Ebbut sangat memperhatikan alur logika penelitian tindakan dan juga berusaha memperlihatkan adanya perbedaan antara teori sistem dan membuat sistem-sistem tersebut ke dalam bentuk kegiatan operasional.

- b. Model spiral dari Kemmis dan taggart (1988), (adaptasi dari Hopkins, 1993: 48)



Gambar 1.2

Menurut Taggart (1988), prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1) Penetapan fokus masalah penelitian

- a) Menetapkan adanya masalah
- b) Analisis masalah.
- c) Perumusan masalah.

2) Perencanaan tindakan

- a) Membuat scenario pembelajaran.
- b) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- c) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

- d) Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

3) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, dimana dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

4) Pengamatan

Pengamatan dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya

pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

5) Refleksi

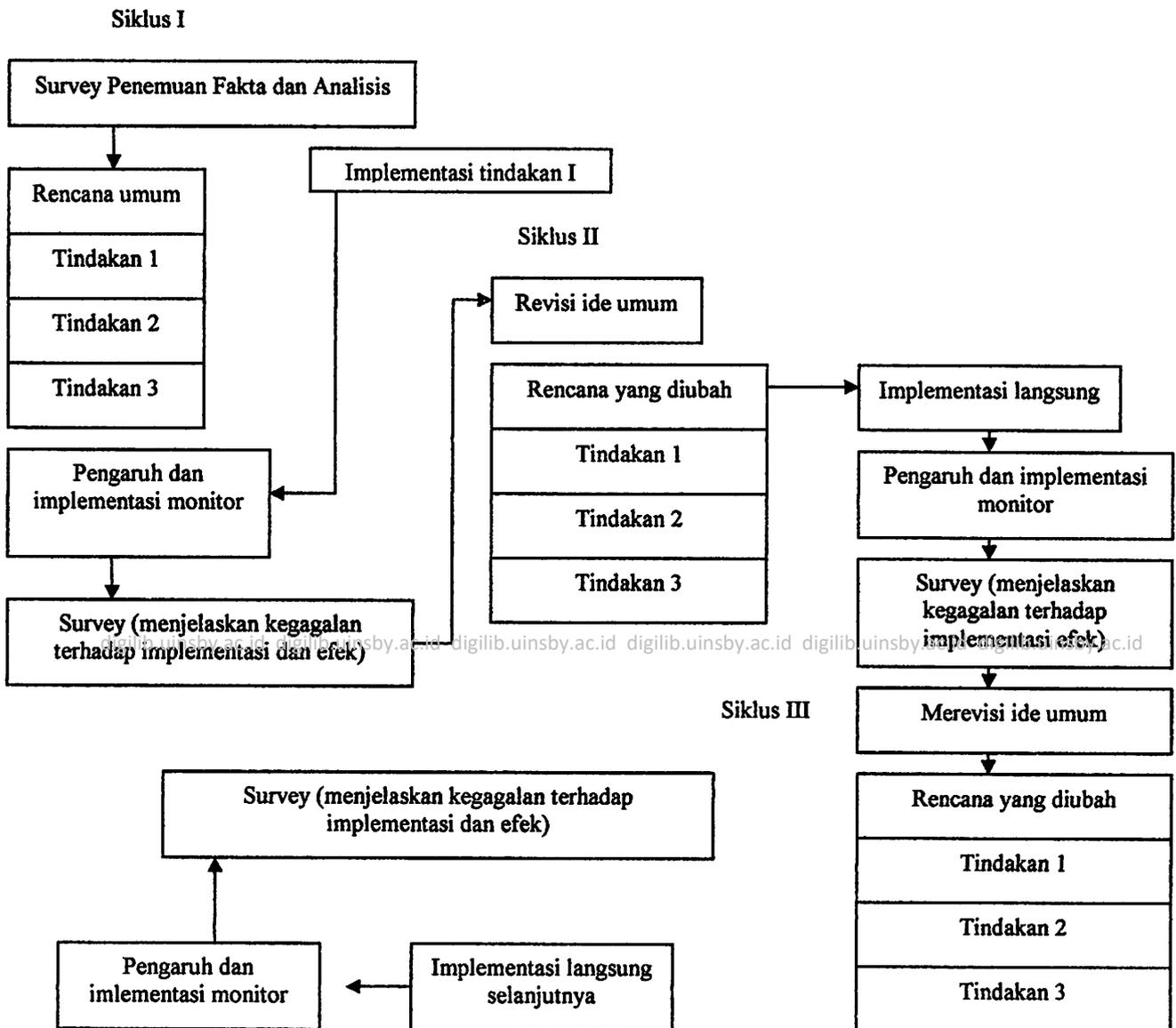
Refleksi yang dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dalam hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

Keempat tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lagi lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus dua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus satu. Siklus tiga dilaksanakan karena siklus dua belum mengatasi masalah.

c. Model John Elliot

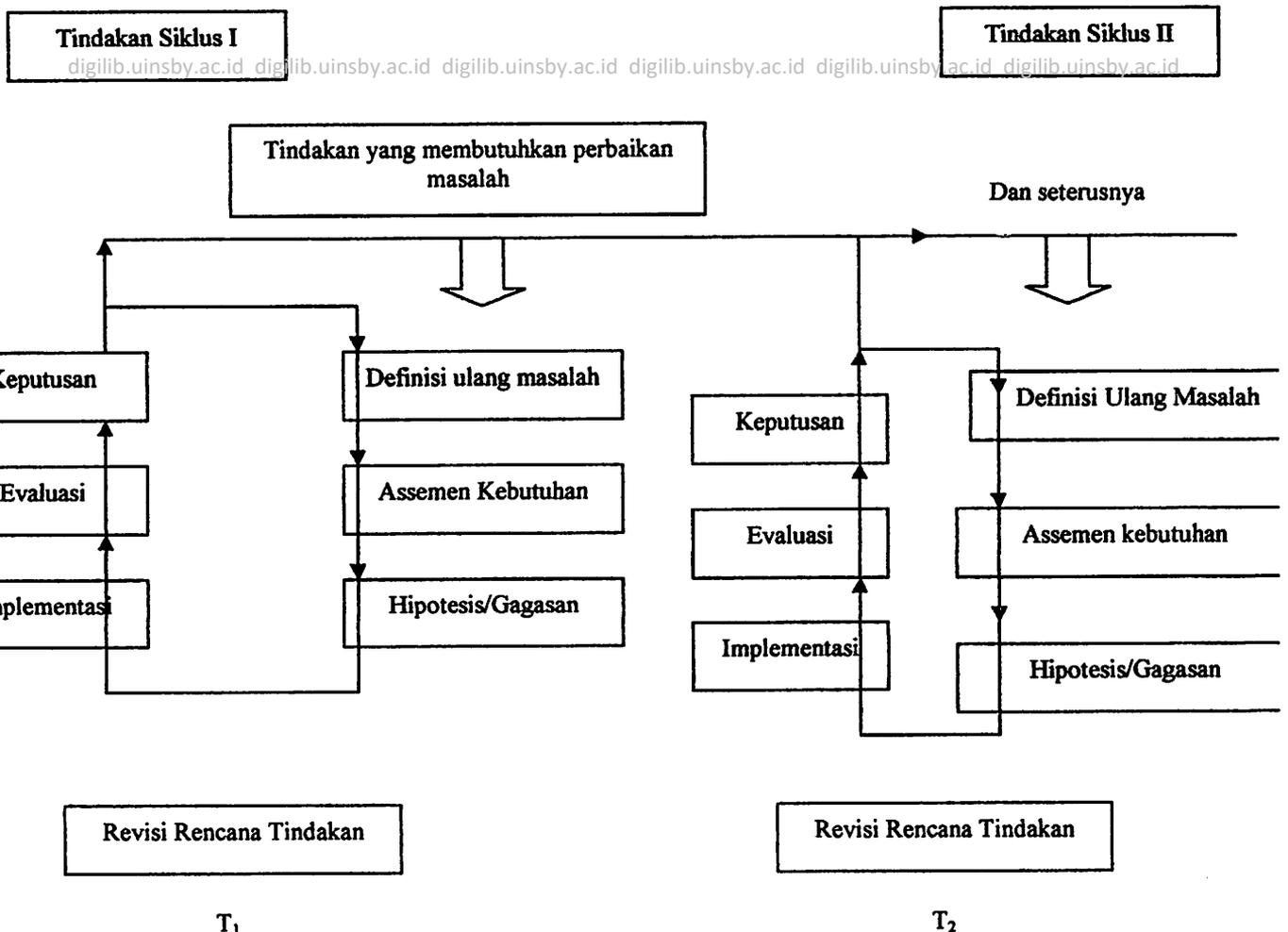


Gambar 1.3

Penelitian tindakan kelas Model John Elliot ini lebih detail dan rinci, karena di dalam setiap siklus terdiri dari beberapa aksi, yaitu antara tiga sampai lima aksi (tindakan), dan setiap aksi terdiri dari beberapa langkah yang terealisasikan dalam bentuk kegiatan belajar

mengajar. Maksud penyusunan secara rinci penelitian tindakan kelas Model John Elliot ini supaya dapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar mengajar. Selanjutnya, dijelaskan pula bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan menjadi beberapa sub pokok bahasan atau materi pelajaran, adalah bahwa dengan di lapangan setiap pokok tidak akan bisa diselesaikan dalam satu langkah, tetapi dalam beberapa langkah, itulah yang menyebabkan John Elliot menyusun model penelitian tindakan kelas yang berbeda secara sistematis dengan kedua model sebelumnya.

d. Model Mc Kernan (dengan modifikasi dari Hopkins, 1953: 53).



Gambar 1.4

Penelitian tindakan kelas model Mc Kernan ini lebih menekankan model penelitian dengan “ proses waktu” dalam arti bahwa penelitian tindakan janganlah dilakukan dengan kaku dalam soal waktu. Hal ini mencakup menentukan fokus permasalahan, penyelesaian masalah yang rasional dan kepemilikan penelitian yang demokratis.

7. Perbedaan Antara Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Formal

Berdasarkan pengamatan, penelitian tindakan kelas antara guru dan dosen LPTK masih menampakkan kekurang tepatan persepsi sebagai berikut:

a. Persepsi yang menampilkan pendekatan misionaris, dosen LPTK

menempatkan dirinya sebagai pembina guru. Dosen masih merasa bahwa

dirinya adalah pakar yang harus mengarahkan idenya kepada para guru.

Permasalahan penelitian tindakan kelas lalu tidak berakar dikelas, tetapi berakar pada gagasan dosen LPTK. Guru tidak menghayati permasalahan yang disampaikan oleh dosen dengan cara seperti itu.

b. Kekurang tepatan persepsi itu, berkaitan dengan pendekatan penelitian yang diterapkannya, yaitu penelitian formal. Dalam hal ini penelitian dosen LPTK cenderung memberikan pelatihan pada para guru dan yang terjadi bukalah penelitian tindakan kelas melainkan pengembangan staf atau program pelatihan bagi guru. Oleh sebab itu harus dibedakan antara penelitian formal dengan penelitian tindakan kelas, terutama jika dilihat pada keuntungan langsung (direct beneficiary), dalam pelatihan

keuntungan langsung adalah guru yang dilatih. Sedangkan untuk penelitian tindakan kelas keuntungan langsung adalah siswa.⁹

Perbedaan Penelitian Formal Dan Penelitian Tindakan Kelas

Tabel 1.1

No	Dimensi	Penelitian tindakan kelas	Penelitian formal
1	Motivasi	a. Melaksanakan tindakan	a. Mencari kebenaran
2	Sumber masalah	b. Diagnosis of status	b. Induksi, deduksi
3	Tujuan	c. Mempraktekkan atau mengembangkan praktis pembelajaran	c. Memverifikasi dan menemukan pengetahuan yang dapat digeneralisasikan
4	Keterlibatan peneliti	d. Guru/ dosen/ peneliti dari dalam	d. Peneliti dari luar/pengamat
5	Sampel	e. Kasus tertentu	e. Representative sample
6	Methodologi	f. bebas tetapi tetap menjaga objektivitas	f. mengikuti kaidah buku
7	Interpretasi temuan	g. Untuk memahami praktek tindakan melalui refleksi teori para praktisi	g. Untuk menjelaskan dan membangun teori yang dilakukan para ilmuwan
8	Hasil akhir	h. Proses pembelajaran lebih baik	h. Pengetahuan yang teruji

⁹ Suharsimi Arkunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),

B. Tinjauan Tentang Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa di sekolah masih terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan bagi mereka, yang dinamakan kesulitan belajar. Kesulitan ini bisa saja terjadi karena selain siswa memiliki latar belakang keturunan dan latar belakang intelektual yang berbeda pula pada masing-masing siswa.

Adapun kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada umumnya di sekolah adalah:

- a. Tentang cara belajar.
- b. Tentang menggunakan waktu senggang.
- c. Tentang menyesuaikan dengan teman sekelas atau terhadap sekolah.¹¹

Dari hasil penelitian para ahli yang menyatakan bahwa siswa yang gagal studinya dengan alasan kesulitan atau kekurangan waktu, ternyata hanya tidak dapat menggunakan waktu dengan baik atau karena tidak memiliki waktu yang tepat diantara kesibukan dalam keluarganya.

Adapun pengertian kesulitan belajar menurut Muhibbin Syah, Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.¹²

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Andi Offset, 1995), 173.

¹² *Ibid*, 174.

Sedangkan menurut mulyadi, kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung.¹³

Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa baik pada keseluruhan bidang studi tertentu seperti pendidikan agama islam disebabkan oleh faktor yang ditekankan kepada keberadaan siswa sendiri yang tidak dapat memahami kondisi disekitarnya, akibatnya aktifitas belajar mereka tidak dapat berlangsung secara wajar, bahkan sering kali mengalami kegagalan serta tidak mampu memproduksi kembali penjelasan-penjelasan yang diberikan guru di sekolah. Keadaan yang demikian akan menjadi kendala bagi siswa untuk mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi siswa mengalami hambatan dalam belajar, baik dalam menerima, memahami maupun mempelajarinya, baik disebabkan oleh dirinya sendiri maupun disebabkan oleh lingkungannya. Sehingga dengan sendirinya siswa akan merasa kesulitan belajar.

2. Bentuk-bentuk kesulitan belajar

Sesuai dengan keanekaragaman individu siswa maka bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa, akan beraneka ragam. Pada pokok bentuk atau tingkat kesulitan belajar yang terjadi pada siswa dapat dibedakan menjadi tiga, antara lain:

¹³ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010),7.

a. **Tingkat ringan**

Bagi siswa yang mengalami bentuk atau tingkat kesulitan belajar yang ringan, masalah tidaklah rumit sebab mudah diketahui dan sekaligus mudah untuk mengatasinya. Misalnya siswa kurang memperhatikan penjelasan atau keterangan guru pada salah satu pelajaran di sekolah, maka cara pemecahannya cukup dengan cara menerangkan kembali satuan pelajaran pokok tersebut atau dengan mempelajari kembali dengan suasana yang lebih serius.

b. **Tingkat sedang**

Bagi siswa yang mengalami bentuk atau tingkat kesulitan yang sedang seperti siswa selalu tampak murung saat mengikuti pelajaran atau tidak dapat konsentrasi saat belajar ujian dan sebagainya.

Hal yang demikian perlu mendapat perhatian yang lebih khusus dari guru, kalau perlu dengan bantuan guru bimbingan penyuluhan untuk diteliti apa penyebabnya. Setelah ditangani secara khusus, misalnya siswa ternyata sedang mengalami masalah keluarga, maka dari itu penanganan masalah siswa tersebut tidak cukup hanya dengan mengulangi keterangan guru atau dengan mempelajari satuan pelajaran pokok, akan tetapi perlu mengembalikan siswa tersebut supaya tidak terganggu lagi oleh permasalahan keluarga. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan khusus dari pihak guru bersama-sama dengan guru BP atau pihak lain yang dianggap dapat ikut menangani.

c. Tingkat berat

Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada tingkat yang berat, misalnya siswa dapat gangguan pada otak syarafnya karena kecelakaan, yang menyebabkan siswa tidak dapat menangkap konsep pelajaran secara cepat, bahkan seringkali lupa pelajaran yang baru diterimanya. Masalah kesulitan belajar yang demikian akan sangat mendalam dan akan terjadi secara terus menerus bahkan bisa juga tidak dapat di perbaiki lagi. Oleh karena itu, kegiatan bantuan perbaikan sangat sulit diberikan, walaupun dapat diberikan mungkin tidak seluruhnya berhasil.¹⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan memperhatikan bentuk atau tingkat kesulitan belajar diatas, maka yang penting bagi guru adalah menentukan yang mana dan sejauhmana batuan itu diberikan kepada siswa yang memerlukan bantuan yang diberikan sungguh-sungguh tepat mengenai sasaran. Kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut dapat terjadi pada keseluruhan bidang studi maupun pada bidang studi tertentu seperti pelajaran pendidikan agama Islam yang di berikan sekolah.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Proses belajar ternyata tidak berjalan mulus dan lancar sebagaimana yang diharapkan, kadang-kadang para pelajar mengalami berbagai kesulitan

¹⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 230.

dalam belajarnya, bahkan tidak sedikit yang gagal. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikis, dan milliu.

Sedangkan menurut Drs. Muhibbin Syah M.edmenjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah:

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan hal ini masih dapat digolongkan dengan catatan bahwa overlapping tetap ada yaitu:

1) Faktor non sosial dan

2) Faktor sosial.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dan ini pun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Faktor fisiologis.

2) Faktor psikologis.¹⁵

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Faktor Dari Dalam Diri Siswa (*indogen*)

1) Biologis

a) Kesehatan

b) Cacat badan.

2) Psikologis

a) Intelegensi

b) Perhatian

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Andi Offset, 1995)173.

- c) Minat
- d) Bakat
- e) Emosi

Faktor-faktor dari luar diri siswa

1) Lingkungan Keluarga

- a) Orang tua
- b) Suasana rumah
- c) Ekonomi keluarga

2) Lingkungan Sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a) interaksi guru dan murid
- b) metode pengajaran guru
- c) hubungan antar murid
- d) pelajaran terlalu tinggi
- e) media pendidikan
- f) keadaan kelas
- g) metode mengajar

3) Lingkungan Masyarakat

- a) Mas media
- b) Teman bergaul
- c) Kegiatan dalam masyarakat
- d) Corak kehidupan tetangga

4. Cara Menanggulangi Kesulitan Belajar

Cara menanggulangi kesulitan belajar yang terjadi pada siswa tidak dapat dipisahkan dari faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar, oleh karena itu mencari penyebab sumber penyebab utama dan sumber penyebab penyerta adalah mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar yang terjadi pada siswa tersebut.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berfungsi untuk menentukan sumber penyebab kesulitan belajar, dalam hal ini dapat mempergunakan metode observasi, kunjungan rumah, case studi, case histori, daftar pribadi, meneliti pekerjaan siswa, tugas kelompok ataupun dengan cara melaksanakan test.

b. Pengolahan Data

Langkah ini digunakan untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dengan cara mengidentifikasi kasus, membandingkan antar kasus, membandingkan hasil test dan menarik kesimpulan.

c. Diagnosa

Diagnosa adalah keputusan atau penentuan tentang hasil dari pengolahan data. Hal ini dapat berupa tentang keputusan tentang jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, keputusan tentang faktor

penyebab timbulnya kesulitan belajar serta keputusan tentang faktor penyebab utama timbulnya kesulitan belajar.

d. Prognosa

Prognosa adalah ramalan atau bisa dikatakan sebagai aktifitas penyusunan program atau rencana yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar pada siswa. Hal ini dapat berupa bentuk perlakuan yang harus diberikan, materi yang diperlukan, metode yang digunakan serta alat bantu mengajar yang diperlukan dan waktu pelaksanaannya.

e. Treatment

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Treatment adalah memberi bantuan kepada siswa yang bersangkutan sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosa. Misalnya kesulitan belajar pada bidang studi tertentu seperti pendidikan agama islam , maka yang lebih tepat melaksanakan treatment atau berupa pemberian program pengajaran remedial guru bidang studi yang bersangkutan.

f. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud untuk mengetahui apakah treatment yang dilakukan dapat berhasil dengan baik atau tidak, artinya ada kemajuan atau bahkan gagal sama sekali .¹⁶

¹⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta,1997), 250-256.

Namun demikian keberhasilan dalam mengatasi kesulitan belajar yang terjadi pada siswa tersebut tidak hanya dibebankan kepada guru dan pihak pengajar, akan tetapi sangat ditentukan pula oleh keterlibatan atau kerjasama yang baik antar orang tua, oleh karena itu pihak keluarga harus menjalin kerjasama dengan pihak sekolah, sebab hal ini akan memberi pengaruh positif terhadap siswa.

Kegiatan belajar yang dilakukan siswa sepenuhnya berada di sekolah dan jika ada dalam kegiatan belajarnya mengalami kesulitan yang mungkin disebabkan kurang bisa memusatkan perhatian atas perhatiannya, maka guru harus membantu untuk mengatasi atau menyelesaikannya. Hal ini guru dapat memberikan motivasi kepada mereka dengan cara membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar yang baik, menjelaskan secara konkret apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, memberikan ganjaran atau hadiah terhadap peserta yang telah dicapai, sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.

Namun demikian Drs. Muhibbin Syah , M.ed memberikan penekanan bahwa langkah penting dalam alternatif pemecahan kesulitan belajar adalah:

1. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan antara hubungan bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar tentang kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
3. Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan).¹⁷
4. Itulah salah satu cara yang dapat ditempuh oleh seorang guru dalam membantu menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, disamping itu juga adanya kerjasama yang baik antara siswa yang diharapkan mampu belajar dengan baik serta mencapai prestasi belajar yang sebagaimana diharapkan.

C. Implementasi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan

Belajar Siswa

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab yang cukup berat. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam proses belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungan dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar mengajar.¹⁸

Dalam sistem pendidikan nasional, guru memiliki posisi sentral dan strategis dalam rangka upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Mutu pendidikan di suatu negara berpengaruh amat besar terhadap upaya peningkatan kualitas

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Andi Offset, 1992), 176.

¹⁸ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 15.

sumber daya manusia. Untuk dapat melaksanakan tugas dan peran profesionalismenya secara optimal, maka kompetensi guru harus terus belajar dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilannya.¹⁹

Pembangunan pendidikan di Indonesia menuntut peningkatan profesionalisme guru sebagai salah satu pelaku utama dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, guru di isyaratkan memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan bidang keahlian dan tingkat satuan pendidikan tempatnya mengajar.

Upaya perbaikan selain meningkatkan guru yang sangat penting adalah meningkatkan ketrampilan mereka, dengan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan membangun sikap serta nilai yang dituntut dari seorang pendidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tindakan kelas adalah suatu jalan yang terbuka untuk para pendidik yang ingin menambah pengetahuan, melatih praktek pembelajaran di kelas dengan berbagai model yang akan mengaktifkan guru dan siswa, mencoba melakukan penelitian untuk secara reflektif melakukan kritik terhadap kekurangan dan berusaha memperbaikinya.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para siswa di sekolah itu tidaklah selalu lancar terkadang mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar yang dapat menghambat kemajuan siswa dalam mencapai tujuan

¹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 159-160.

yang diinginkan. Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa itu merupakan gejala yang sangat nampak dalam berbagai bentuk dan jenis.

Kesulitan belajar yang demikian itu menjadi tanggung jawab guru sebagai seorang guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik. Untuk dapat memahami gejala-gejala yang dialami oleh siswa terutama masalah kesulitan belajar diperlukan pemahaman dalam memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajarnya, dengan maksud siswa dapat mencapai hasil yang diinginkan dan memuaskan.

Semua penelitian memang di maksudkan untuk dapat memecahkan suatu masalah. Dilihat dari segi masalah yang dapat dipecahkan, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang penting jika masalah yang diangkat adalah masalah yang hadapi guru di kelas. Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan jika guru sejak awal menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang di hadapi di kelas.

Kemudian dari persoalan tersebut pendidik menyadari pentingnya persoalan untuk dapat dipecahkan secara profesional. Jika guru merasa bahwa apa yang dipraktekkan sehari-hari di kelas tidak bermasalah maka penelitian tindakan kelas tidak diperlukan. Namun, guru perlu melihat dan merasakan sendiri apa yang telah di lakukan selam di kelas. Hal yang mungkin terjadi adalah guru telah berbuat kekeliruan tetapi tidak di ketahui, oleh karena itu, guru harus meminta bantuan guru lain untuk melihat apa yang selama ini di lakukan dalam proses belajar mengajar di kelasnya.

Dalam konteks yang seperti itu guru dan guru lain dapat berdiskusi untuk mencari dan merumuskan persoalan di kelas. Dari situ akan muncul kesadaran terhadap kemungkinan adanya berbagai masalah yang di perbuat selama pelaksanaan proses belajar mengajar.

Jika guru bersedia melaksanakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan guru lain, maka akan bermanfaat untuk meningkatkan kinerjanya. Kariernya mampu menawarkan karya tulis ilmiah semakin diperlukan guru masa depan.

Adapun untuk membuktikan ada tidaknya kesulitan belajar siswa di SMP Darut Tauhid, maka perlu kiranya penulis mengadakan penelitian lapangan (observasi) khususnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam skripsi ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun bentuk penelitiannya adalah berbentuk deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasi kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat antara variabel-variabel yang ada.¹

Dengan demikian pendekatan tidak digunakan untuk mencari data dalam arti frekuensi, tetapi digunakan untuk menganalisis makna dari data yang tepat dipermukaan, untuk memahami sebuah fakta bukan menjelaskan fakta.²

Penelitian ini digunakan untuk memahami, juga untuk melaporkan hasil penelitian sebagaimana adanya dan penelitian ini bersifat fleksibel, dan

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 8.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 11.

berkembangnya sambil jalan dan tidak dapat dipastikan sebelumnya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat terangkat gambaran mengenai aktualitas, realisasi sosial, dan persepsi sasaran penelitian.

B. Instrumen Penelitian.

Adapun data yang akan diambil dalam penelitian kualitatif ini meliputi dua macam yaitu:

a. Data Kualitatif.

Yaitu data yang hanya dapat secara tidak langsung.³ Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Gambaran umum penelitian tindakan kelas.**
2. **Materi yang disampaikan dalam penelitian tindakan kelas.**
3. **Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas.**
4. **Media pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas.**
5. **Strategi pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas.**
6. **Faktor-faktor penghambat dan pendorong penelitian tindakan kelas.**

b. Data Kuantitatif.

Yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung. Dengan kata lain data kuantitatif ini adalah data-data yang berupa angka-angka.⁴ Adapun data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 35.

⁴ *Ibid*, 35.

1. Jumlah guru.

2. Jumlah siswa.

c. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data manusia (primer) yang meliputi: pengurus, kepala sekolah, guru, siswa, guru BP dan TU.
2. Sumber data non manusia (sekunder) yang meliputi: dokumen, sarana dan prasarana serta sumber data yang lainnya yang berhubungan dengan pembahasan.⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Dari metode observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan implementasi penelitian tindakan kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Darut Tauhid Bangil.

Metode observasi dapat diartikan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶ Menurut Sutrisno Hadi observasi juga dapat diartikan sebagai pengamat dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang akan diselesaikan.⁷ Metode observasi ini

⁵ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), 91.

⁶ Burhan Bungin, S. SOS, M. Si, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 115.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 136.

penulis menggunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan objek peneliti, keadaan prasarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan demikian diharapkan kegiatan pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar dan mengarah pada hal-hal yang dibutuhkan untuk tercapainya tujuan penelitian ini.

2. Metode Interview.

Metode interview merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data untuk mendapatkan informasi.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto metode interview merupakan "proses memperoleh keterangan untuk tujuan dengan cara tanggung jawab sambil tatap muka yaitu antara penanya (pewawancara) dengan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan guide interview (pedoman wawancara)".

Dalam teknik ini penulis mengadakan wawancara langsung terstruktur dengan sumber data dengan menggunakan instrumen cek list. $P = \frac{f}{n} \times 100$

3. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut.⁸

Dokumen terdiri dari buku-buku, surat, dokumen-dokumen resmi foto dan peraturan-peraturan. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan

⁸ Winarno, *Dasar Dan Teknik Research*, (Bandung: Transito, 1975), 115.

Dokumen terdiri dari buku-buku, surat, dokumen-dokumen resmi foto dan peraturan-peraturan. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di sekolah sebagai penunjang data. Data tersebut meliputi: data struktur organisasi, jumlah guru dan data lain yang menunjang selama penelitian.

D. Analisis Data.

Karena dalam penelitian ini berbentuk deskripsi kualitatif, maka untuk menganalisa (baik dari literatur maupun penelitian) akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisa yang menggambarkan objek penelitian yang didukung dengan data yang bersifat kualitatif atau uraian kata-kata atau kalimat. Dalam analisa data ini penulis menggunakan pola berpikir deduktif dan induktif.

1. Deduktif adalah suatu berpikir yang bertolak dari pernyataan bersifat umum ke pertanyaan yang bersifat umum ke pertanyaan yang bersifat khusus dengan memakai kaidah logika tertentu. Dalam teknis penelitian ini, penulis memperoleh deskripsi secara jelas yang berangkat dari sebuah konsep umum, kemudian ditarik pada deskripsi khusus.

2. **Induktif** adalah suatu analisa yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus, peristiwa-peristiwa konkrit tersebut ditarik suatu generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum.⁹

Adapun dalam teknik ini penulis gunakan untuk menganalisis data tentang implementasi penelitian tindakan kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Darut Tauhid Bangil.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.

1. Letak geografis SMP Darut Tauhid Bangil.

SMP Darut Tauhid Bangil merupakan salah satu lembaga formal yang berdiri pada tahun 1996, diantara sekian banyak lembaga formal di kecamatan Bangil kabupaten Pasuruan.

Di kawasan ini, tepatnya di Jl. Layur No: 55 dengan kode pos 67153

Bangil. Luas tanah $2485 m^2$, sekolah terletak 2 Km jarak ke pusat kota, 14 Km jarak ke pusat OTODA dan terletak pada lintasan desa atau kelurahan.

2. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah: SMP Darut Tauhid Bangil

b. NSS/NPSN: 202051914090

c. Alamat Sekolah:

Provinsi: Jawa Timur

Kabupaten: Pasuruan

Kecamatan: Bangil

Jalan: Layur no 55

No telp: (0343) 741869

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terbentuknya siswa/siswi yang beriman, kuat, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan bernuansa tauhid dan akhlakul karimah.
2. Menyelenggarakan pengajaran sesuai kurikulum nasional untuk memacu prestasi dengan cara mengembangkan ktsp, cti dan pakem.
3. Menciptakan suasana sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan

1. Memperoleh keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah melalui berbagai kegiatan keagamaan.
2. Meningkatkan rata-rata daya serap siswa sehingga pada tahun pembelajaran 2010 mencapai minimal 80.
3. Meningkatkan prestasi di bidang teknologi, olah raga dan seni di tingkat kabupaten dan Provinsi.

4. Keadaan Siswa

Data jumlah siswa tahun pelajaran 2009/2010

Tabel 1.2

Keadaan siswa	Tahun pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	jumlah
Jumlah siswa	2009/2010	150	132	124	406

5. Keadaan Guru

Data sumber daya manusia di SMP Darut Tauhid Bangil

Tabel 1.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru
1	ASWAJA	1
2	Bahasa Arab	1
3	Bahasa Daerah	1
4	Bahasa Inggris	2
5	Bahasa Indonesia	2
6	Biologi	1
7	Ekonomi	1
8	Fisika	2
9	Komputer	1

10	Matematika	2
11	Olahraga	2
12	PPKN	1
13	PAI	3
14	Seni budaya	1
15	BK	1

- a. Jumlah guru yang mampu berkomunikasi dengan Bahasa Inggris selain Bahasa Indonesia 10 orang.
- b. Jumlah guru yang menggunakan ICT dalam pembelajaran 4 orang.
- c. Jumlah tenaga pendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Staf tata usaha: 4 orang

2. Laboran: 3 orang

3. Pustakawan: 1 orang

4. Teknisi komputer: 2 orang

6. Struktur organisasi SMP Darut Tauhid Bangil

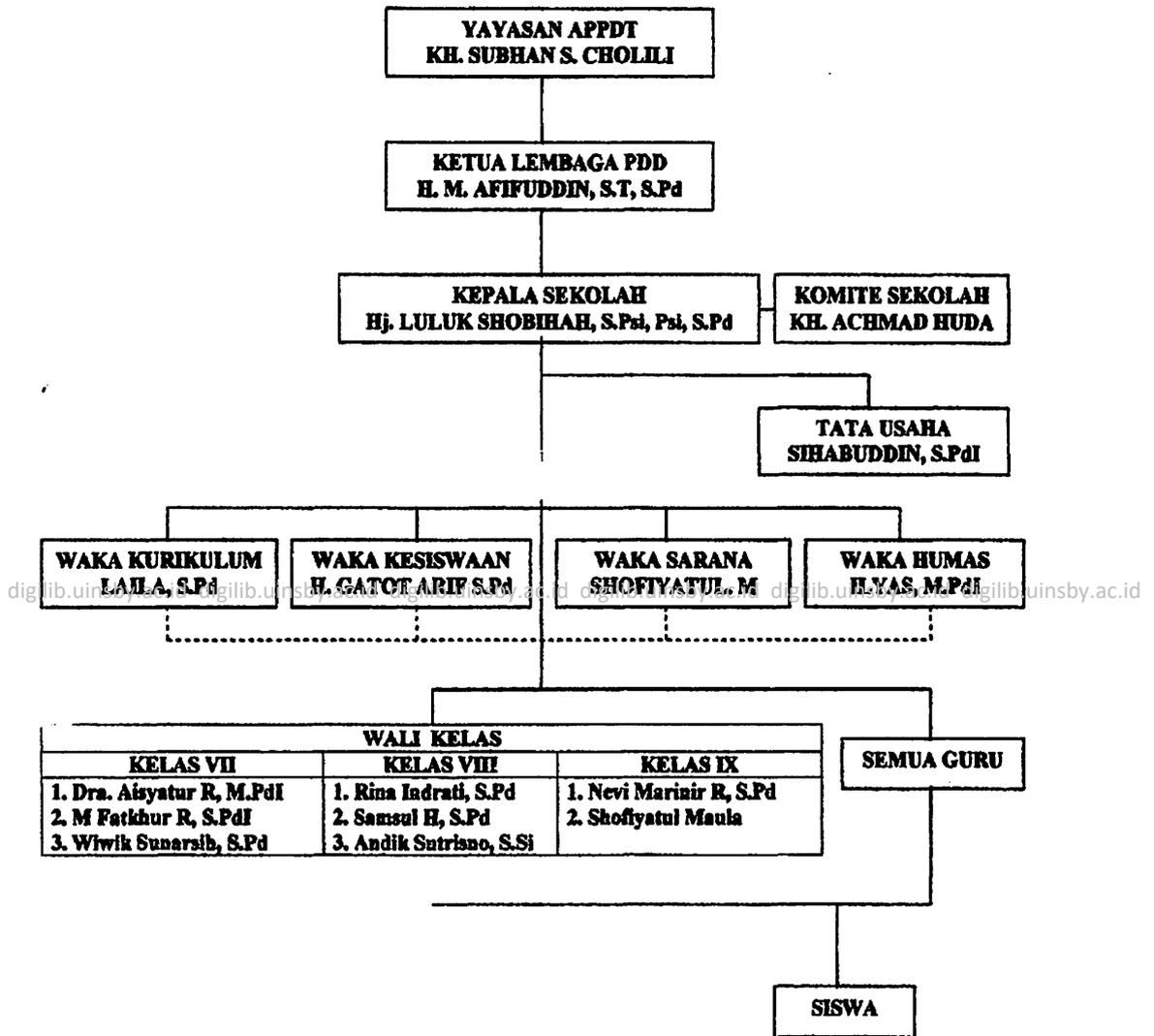
Daftar Nama guru SMP Darut Tauhid Bangil

Tabel 1.4

No	Nama	Paraf
1	Hj. Luluk shobihah,S.Psi,Psi	
2	Ilyas M, M. Pdi	

3	Rina Indrati, S.Pd	
4	Drs. Kadir Wahyudi	
5	M. Syamsul Hidayatullah, S.Pd	
6	Nurul Mufidah, S.Pd	
7	Nevi Mariner R, S.Pd	
8	Lailah, S.Pd	
9	Firman Rathomi, S.E	
10	Yuyun Umi K, S.TP	
11	Andik Sutrisno, S.Si	
12	Shofiyatul Maula	
13	Wiwik Sunarsih, S.Pd	
14	Nining Syarifah, S.Pd	
15	Ahmad Syaiful Ulum	
16	M. Mukhsin	
17	Dra. Supiyah	
18	Dra. Aisyatur Robiah	
19	M. Fatkhurrohman, S.Pdi	
20	Sihabuddin, S.Pdi	
21	Davis Saidi, S.Pd	
22	Drs. M. Yasin	

**STRUKTUR ORGANISASI SMP PUTRI DARUT TAUHID BANGIL
TAHUN PELAJARAN 2009 – 2010**



Gambar 1.5

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 1.5

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Cukup	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang kelas	8 kelas	✓			
2	Ruang perpustakaan	1 ruang	✓			
3	R. lab. IPA	1 ruang	✓			
4	Ketrampilan	1 ruang	✓			
5	Lab. Bahasa	1 ruang	✓			
6	Lab. komputer	1 ruang	✓			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis Data.

Penyajian data adalah faktor yang paling dalam, proses penyelesaian menuju ke arah kesempurnaan penelitian. Adapun yang dimaksud dengan data yang disajikan disini adalah bentuk kenyataan yang ditentukan oleh objek atau seorang yang diteliti.

Penyajian data pada penelitian ini meliputi data mengenai penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP Darut Tauhid Bangil.

1. Data tentang guru pendidikan agama Islam di SMP Darut Tauhid Bangil.

Dari beberapa responden yang menjadi objek penelitian yakni guru

pendidikan agama Islam di SMP Darut Tauhid Bangil dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di dapatkan data sebagai berikut:

a. Deskripsi responden pertama.

Nama : M. Fatkhur Rohman, S.Pd.I

TTL : Pasuruan, 17 Agustus 1979

Alamat : Jl. Jaksa Agung Suprpto no: 39 Bangil

Masa kerja: 8 Tahun

1- Deskripsi penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh responden yang terkait dengan proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Setting penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dikelas VIII A dengan jumlah siswa 39 orang.

b. Variabel yang diselidiki.

Variabel yang diselidiki adalah implementasi metode mengajar dikelas dengan peranan siswa dalam belajar.

2- Rencana Tindakan.

a. Tahap 1

Materi:

Akhlaq tercela

Metode yang dipakai:

Ceramah.

Perencanaan tindakan :

Mengembangkan perangkat pembelajaran dan scenario yakni guru memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah.

Pelaksanaan tindakan :

Melaksanakan tindakan sesuai dengan scenario.

Pengamatan :

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan, fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan scenario pembelajaran.

Refleksi:

Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya, yakni banyak siswa yang partisipasi.

b. Tahap 2*Perencanaan :*

Mempelajari hasil refleksi tindakan pertama dan menggunakannya sebagai masukan pada siklus atau tahap ke-2 pelaksanaan tindakan:

1. Kelas terdiri 4 deret setiap deret dibagi sub bab dengan membuat makalah yang materinya telah di tentukan oleh guru dengan tetap mengacu pada materi asli.
2. Setiap deret mewakilkan 4 orang untuk menjadi presentator.
3. Siswa berdiskusi.
4. Guru menyimpulkan materinya.

Pengamatan :

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan, fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan skenario pembelajaran.

Refleksi :

Adanya peningkatan partisipasi siswa dengan menggunakan metode diskusi.

Dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat di analisis sebagai berikut : melalui dialog dan observasi awal secara

kolaborasi guru pendidikan agama islam, menemukan masalah yang ada di kelas yakni siswa cenderung pasif, bersifat satu arah siswa mengantuk dan kurang memperhatikan. Permasalahan itu kemudian di analisa secara kolaboratif berdasarkan observasi kelas dan disimpulkan penyebab yang paling dominan adalah metode pembelajaran yang kurang sesuai bagi siswa untuk melakukan belajar secara aktif dan demokratis, kemudian dipecahkan alternatif pemecahan masalah dengan mengubah metode ceramah menjadi metode diskusi. Dan pada siklus ke dua dilakukan perbaikan dan dapat dilaporkan adanya peningkatan partisipasi siswa, belajar bersifat demokratis, mengembangkan inisiatif siswa tidak menjemukan dan guru menjadi fasilitator, pembimbing.¹

b. Deskripsi responden kedua.

Nama : Dra. Aisyatur Robiah

TTL : Pasuruan, 23 April 1960

Alamat : Jl. Kepiting no 19 Bangil

Masa kerja: 11 tahun

1- Deskripsi penelitian tindakan kelas

a. Setting penelitian tindakan kelas

¹ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 juni 2010.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dikelas VIII B dengan jumlah siswa 42 orang.

b. Variabel

Variabel yang menjadi sasaran dalam rangka penelitian tindakan kelas adalah metode evaluasi pembelajaran Pendidikan agama Islam. Disamping variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang lain yaitu :

- 1) Input : prosedur evaluasi;
- 2) Proses belajar mengajar
- 3) Hasil belajar siswa

2- Rencana tindakan

a. Tahap I

Perencanaan :

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah memperoleh pengetahuan selama proses belajar mengajar, maka dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara :

- 1) Seminggu sebelum evaluasi atau ulangan harian guru memberi tahu materi ulangan harian.
- 2) Sebagian siswa keluar, sebagian lagi ulangan harian di dalam kelas.

- 3) Setelah semua siswa ulangan harian maka siswa yang lainnya masuk.
- 4) Tidak boleh menoleh apapun alasannya, dengan resiko di robek.

Tindakan :

Rencana yang telah di susun dicobakan sesuai dengan langkah yang telah dibuat atau scenario.

Observasi :

Fokus pengamatan adalah siswa yang melaksanakan evaluasi.

Refleksi :

Hasil kegiatan evaluasi atau ulangan harian yang telah dilaksanakan kemudian didiskusikan dengan teman sejawat. Yakni evaluasi bersifat tegang, siswa kurang enjoy.

b. Tahap 2

Perencanaan :

Mempelajari hasil refleksi tindakan pertama dan sebagai masukan pada tindakan tahap-tahapm dengan mebuat scenario baru, yaitu :

- 1) Guru membuat 12 card, setiap card berisi 6 pertanyaan.

- 2) Murid di panggil secara acak.
- 3) Murid memilih card kemudian menjawab pertanyaan.
- 4) Setiap item pertanyaan ada poin atau nilai.

Tindakan :

Sesuai dengan scenario.

Observasi :

Untuk melihat pelaksanaan.

Refleksi :

Hasil kegiatan evaluasi didiskusikan dengan teman sejawat dan kegiatan evaluasi berjalan aktif. Siswa lebih semangat tidak tegang lagi dan hasil belajar baik.

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat di analisis sebagai berikut: melalui dialog dan observasi awal secara kolaborasi guru pendidikan agama Islam, menemukan masalah yang ada di kelas yakni evaluasi bersifat menegangkan, guru seolah-olah kejang sehingga membuat siswa susah konsentrasi. Permasalahan itu kemudian di analisa secara kolaboratif berdasarkan observasi kelas dan disimpulkan penyebab yang paling dominan adalah teknik evaluasi yang kurang sesuai

bagi siswa, kemudian dipecahkan alternatif pemecahannya masalahnya dengan menggunakan card yang berisi 6 item pertanyaan yang mana setiap item mempunyai skor atau nilai. Pada siklus ke-2 dilakukan perbaikan dan dapat dilaporkan bahwa evaluasi berjalan lancar, siswa lebih enjoy, lebih semangat belajar, siswa belajar bersifat demokratis.²

c. Deskripsi responden ketiga.

Nama : Shihabuddin, S.PdI

TTL : Pasuruan, 12 Agustus 1982

Alamat : Jl. Layur no 3 bangil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masa kerja : 4 tahun

1- Deskripsi penelitian tindakan kelas.

a. Setting penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas dilakukan di masjid sekolah, kelas VIII C dengan jumlah siswa 43 orang, dengan materi fenomena alam atau aspek Al-Quran.

b. Variabel penelitian tindakan kelas.

c. Variabel yang menjadi sasaran dalam rangka penelitian tindakan kelas adalah peningkatan ketrampilan, membaca dan pemahaman

² Hasil observasi tanggal 04 juni 2010.

Al-Quran siswa. Disamping variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang lain, yaitu:

- 1) Input: media atau sarana pembelajaran adalah Al-Quran dan terjemahannya, tafsir, buku paket, guru, siswa dan prosedur evaluasi.
- 2) Proses belajar mengajar: interaksi mengajar dengan cara gaya guru mengajar.
- 3) Out put : hasil belajar siswa berupa kefasihan dalam membaca Al-Quran dan memahami kandungannya.

2- Rencana Tindakan.

a. Tahap I

Perencanaan:

Untuk mengetahui dan meningkatkan kefasihan serta pemahaman siswa mengenai aspek Al-Quran materi alam dengan menggunakan scenario:

- 1) Murid maju ke depan dan memilih serta membaca ayat yang dipahami diluar ayat yang ada dalam buku paket disamping menjelaskan kandungan ayatnya.
- 2) Guru menanyakan tajwid.
- 3) Guru memberikan pertanyaan tentang fenomena alam yang terjadi (realita) serta efek baik dan buruknya.

- 4) Guru memperhatikan atribut siswa dan memberi teguran bagi siswa yang tidak memakai atribut sebagai bentuk atau penanaman kedisiplinan bagi siswa.

Tindakan:

Rencana yang disusun dicobakan sesuai langkah yang dibuat.

Observasi:

Observasi yang dilakukan untuk melihat pelaksanaan . apakah semua rencana yang telah dibuat memberikan hasil yang maksimal.

Refleksi:

Hasil observasi dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal-hal yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.

b. Tahap II

Perencanaan:

- 1) Identifikasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Pengembangan program tindakan yakni dari tahap I diketahui siswa yang kurang fasih dalam membaca Al-Quran.

- 3) Diberikan tenggang waktu misalnya 1 atau 2 minggu agar siswa bisa membaca Al-Quran.
- 4) Bagi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler tartil setiap habis maghrib.

Tindakan:

Pelaksanaan program tindakan-tindakan.

Observasi:

Pengamatan program tindakan-tindakan.

Refleksi:

Evaluasi program tindakan-tindakan.

Dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat dianalisis sebagai berikut: melalui program dialog-dialog dan observasi awal secara kolaborasi guru pendidikan agama Islam menemukan masalah yang ada dikelas yakni siswa kurang fasih dalam membaca Al-Quran, siswa kurang bisa memahami dan menjelaskan isi ayat. Permasalahan itu kemudian dianalisa secara kolaboratif berdasarkan observasi kelas dan dapat disimpulkan penyebab yang paling dominan adalah siswa kurang belajar membaca Al-Quran . kemudian dipecahkan alternatif pemecahan

masalahnya dengan menambah ekstrakurikuler tartil setelah maghrib dan remidi dengan memberikan jangka waktu bagi siswa misalnya 1 atau 2 minggu agar siswa belajar al-quran dan kandungannya.³

2. Data tentang kesulitan belajar siswa di SMP Darut Tauhid Bangil.
 - a. Beberapa responden yang menjadi objek penelitian, di dapatkan data-data dari interview dengan menggunakan instrumen cek list.

Data Interview

Tabel 1.6

no	Uraian pertanyaan	ya	100%	tidak	100%
1	Apakah anda mengetahui cara belajar murid?	✓			
2	Apakah anda mengetahui bagaimana murid menggunakan waktu senggangnya?	✓			
3	Apakah anda mengetahui setiap psikologis murid anda?	✓			
4	Apakah hubungan anda dengan murid terjalin dengan baik?	✓		✓	
5	Apakah hubungan anda dengan	✓			

³ Hasil observasi yang dilakukan tanggal 8 juni 2010

	sesama rekan terjalin dengan baik?				
6	Apakah sesuai antara metode dengan materi pembelajaran?	✓			
7	Apakah sesuai antara media dengan materi pembelajaran?	✓			
8	Apakah dalam proses belajar mengajar anda melakukan pengelolaan kelas?	✓			
9	Apakah anda melakukan penilaian atau evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa?	✓			
10	Apakah anda melakukan bimbingan dan penyuluhan pada siswa?	✓			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa di SMP Darut Tauhid Bangil sudah dapat di atasi dengan adanya data dari hasil interview yang menunjukkan jawaban “ya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang penulis lakukan terhadap guru pendidikan agama Islam dapat dianalisis sebagai berikut:

Guru pendidikan agam Islam di SMP Darut Tauhid Bangil, mengetahui cara belajar murid bidang studi pendidikan agama islam. Hal ini dapat dilihat

dari perhatian guru pada bidang materi tersebut melakukan penelitian tindakan kelas.

Adanya waktu senggang yang dimiliki oleh murid dapat di manfaatkan dengan adanya penambahan jam belajar, diluar jam sekolah berlangsung. Hal ini dapat dilihat oleh guru pendidikan agama Islam dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tartil setiap habis manghrib di sekolah.

Untuk mengetahui setiap psikologis murid, dapat diketahui dari hasil belajar siswa, setelah memperoleh pengetahuan selama proses kompetensi belajar mengajar. Kemudian dilakukan ulangan harian dengan peraturan tidak boleh menoleh apapun alasannya. Hal tersebut dapat menimbulkan ketegangan pada murid. Sehingga pada siklus 2 di evaluasi dengan melakukan perbaikan dan dapat dilihat evaluasi berjalan lancar, siswa lebih enjoy dan lebih semangat belajar.

Hubungan guru agama dengan murid tergolong baik, hal ini dapat dilihat dengan menunjukkan sikap tanggap pada siswa, menerima memperkembangkan ide, peranan siswa, memuji siswa membuat keputusan, berinteraksi dengan pelajar dan bertegur sapa dengan sikap yang ramah.

Hubungan antara guru agama dengan sesama rekan guru tergolong baik, hal ini bisa dilihat dengan adanya kolaborasi antar sesama guru pendidikan agama Islam. Bersama-sama membina dan meningkatkan organisasi profesi guru sebagai sarana pengabdianya, menciptakan rasa kesejawatan sehingga terjalin hubungan yang baik dan akrab.

Adanya kesesuaian antara metode dengan materi pembelajaran, hal ini dapat dilihat dengan responden anak didik terhadap pelajaran yang cepat, sesuai dengan tujuan pembelajaran, fasilitas yang memadai, guru yang memiliki pengalaman belajar yang memadai.

Adanya kesesuaian antara media yang di pakai dengan materi pelajaran, hal ini dapat dilihat kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, tepat dalam mendukung isi pelajaran, praktis serta guru terampil menggunakan media.

Adanya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, hal ini dapat dilihat dengan kondisi fisik atau ruang kelas yang ideal, pengaturan tempat duduk yang rapi, ventilasi dan pengaturan cahaya yang cukup sehingga dapat menghirup udara segar, pengaturan penyimpanan barang-barang di tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khusus yakni laci atau meja siswa.

Guru melakukan penilaian atau evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, hal ini dapat dilihat dengan tes formatif dan post test.

Guru memberikan pelayanan bimbingan penyuluhan dan konseling, hal ini dapat dilihat dengan pemahaman guru konseling, tentang siswa yang sering curhat dengan guru pendidikan agama Islam jika ada masalah, siswa yang minta bimbingan rohani pada guru.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi penelitian tindakan kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Darut Tauhid Bangil.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara untuk memperbaiki dan mengatasi kesulitan belajar siswa, karena guru adalah orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran dan sebagai sarana penilaian pembelajaran khususnya dan pendidikan pada umumnya yang hasilnya akan memberi masukan atau manfaat bagi pengambilan keputusan. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas itu merupakan suatu bentuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Dalam menghadapi kesulitan belajar siswa guru agama di SMP Darut Tauhid Bangil dengan mengadakan penelitian tindakan kelas di kelas yang diajar agar tercapai perbaikan-perbaikan dalam proses belajar mengajar.

Model unjuk kerja yang dilakukan model proses dalam bentuk pertama-tama (di kelas-kelas) setelah terlebih dahulu dipraktikkan permasalahan utama mengatasi kesulitan belajar siswa dan alternatif pemecahannya melalui dialog awal secara kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam menemukan masalah nyata yang timbul di kelas melalui diskusi diputuskan permasalahannya adalah:

1. Partisipasi aktif siswa kurang.
2. Metode evaluasi yang bersifat menegangkan.
3. Kurangnya kefasihan membaca dan memahami Al-Quran.

Permasalahan diatas kemudian dianalisa secara kolaboratif berdasarkan observasi kelas. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan penyebab yang paling mungkin dan dibawah kewenangan guru.

Melalui kerja kolaboratif yang dilakukan sesama guru Pendidikan Agama Islam di simpulkan penyebab utama yang paling dominan adalah kualitas pembelajaran yang tidak kondusif bagi siswa untuk melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara aktif yang demokratis.

Dari 3 tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat dilaporkan pembahasan terhadap masalah peralihan berdasarkan analisis data kualitatif hasil penelitian profil kelas hasilnya sebagai berikut:

- Permasalahan ke-1** : apakah guru Pendidikan Agama Islam dapat memilih metode yang dapat mengaktifkan partisipasi siswa.
- Pembahasan dan kesimpulan** : hasil dialog dan diskusi pada kerja kolaborasi memberikan dorongan kepada guru Pendidikan Agama Islam Bapak Fatkhur untuk mengubah metode ceramah menjadi metode pembelajaran dengan menggunakan diskusi Ibu Aisyah. Guru selalu memberitahukan tujuan pembelajaran,

inti materi ajar. Kegiatan yang akan dilakukan serta manfaat dan tujuan untuk membangun hubungan baik antara guru dengan siswa. Adanya perubahan metode ceramah menjadi diskusi menunjukkan adanya partisipasi aktif siswa.

Permasalahan ke- 2 : perbaikan metode evaluasi yang bersifat menegangkan.

Pembahasan dan kesimpulan : hasil dialog dan diskusi pada kerja kolaborasi memberikan dorongan pada guru Pendidikan Agama Islam ke 2 Ibu Aisyah agar memperbaiki metode evaluasi dengan menggunakan 12 card yang mana setiap card berisi 6 item pertanyaan yang dipilih siswa secara acak dan dijawab secara lisan. Hal ini ditunjukkan pada guru waktu melaksanakan tindakan kelas.

Permasalahan ke-3 : perbaikan cara membaca Al-Quran dan cara penafsirannya.

Pembahasan dan kesimpulan : hasil penelitian tindakan kelas dan hasil dialog dengan mitra kolaborasi memberikan masukan pada guru Pendidikan Agama Islam

Bapak Sihab dengan memberikan ekstrakurikuler tartil bagi siswa yang kurang fasih membaca Al-Quran dan menjelaskan penafsirannya.

Dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat dilaporkan adanya peningkatan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain sebagai berikut:

- 1) Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas maka cara belajar siswa dapat diketahui guru pendidikan agama islam melalui perhatian, minat, sikap dan emosi siswa ketika sedang berlangsung dalam proses pembelajaran.
- 2) Waktu senggang yang dimiliki siswa dapat di manfaatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dengan penambahan jam belajar membaca Al-Quran bersama di masjid sekolah.
- 3) Psikologis siswa dapat dilihat, dengan adanya hasil belajar siswa setelah memperoleh pengetahuan selama proses belajar mengajar. Hal tersebut berkaitan diadakannya ulangan harian dengan peraturan tidak boleh menoleh, apapun alasannya. Karena hal itu menimbulkan ketegangan pada siswa, sehingga pada siklus 2 dilakukan perbaikan dan dapat dilihat evaluasi berjalan lancar, siswa lebih menikmati serta lebih semangat belajar.
- 4) Hubungan guru dan murid yang semakin baik, hal ini dapat dilihat dari menunjukkan sikap tanggap pada siswa, menerima dan mengembangkan ide

terhadap peranan siswa, memuji siswa membuat keputusan, serta berinteraksi dengan pelajar.

- 5) Hubungan guru dengan rekan guru yang terjalin dengan baik, menurut penulis hal ini bisa dilihat dengan adanya kolaborasi antara sesama guru pendidikan agama Islam. Secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan organisasi profesi guru sebagai sarana pengabdian, menciptakan rasa kesejawatan sehingga ada rasa aman dan perlindungan jabatan.
- 6) Pemilihan metode yang sesuai dengan hemat penulis hal ini dapat dilihat dari siswa lebih partisipatif dalam kelas, sesuai dengan tujuan pembelajaran, situasi yang sesuai serta fasilitas yang menunjang bagi siswa.
- 7) Kesesuaian media yang dapat dilihat apabila sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, tepat dalam mendukung isi mata pelajaran dan guru dapat menggunakannya dengan baik. Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas maka adanya kesesuaian media dalam proses belajar mengajar.
 - a. Penggunaan makalah, adanya buku paket, buku penunjang, spidol, LKS, papan tulis dan lain-lain.
 - b. Card yang berisi pertanyaan, buku paket, buku penunjang dan lain-lain.
 - c. Al-Quran, terjemahannya, tafsir, buku paket, buku penunjang dan lain-lain.
- 8) Pengelolaan kelas dengan diadakannya penelitian tindakan kelas, maka terjadi perbaikan atau peningkatan dalam pengelolaan kelas yang diajar oleh

guru. Meliputi pengaturan ruangan tempat berlangsungnya belajar mengajar, yakni:

- a. Ruang yang cukup ideal dengan pengelompokan melingkar yang terdiri dari 5 kelompok, masing-masing kelompok 8 orang (kurang atau lebih). Sehingga ventilasi udara lebih segar, barang-barang siswa dapat ditaruh di laci meja murid sendiri. Suara siswa dan guru juga dapat didengar jelas oleh murid.**
- b. Masjid sebagai ruangan atau tempat berlangsungnya proses belajar mengajar sehingga murid tidak merasa bosan karena selalu dikelas, udara lebih sejuk dengan duduk dilantai sehingga lebih nyaman.**
- c. Pengaturan tempat duduk satu bangku 2 anak, 4 baris sejajar. Ruang kelas sebagai tempat berlangsungnya evaluasi dengan ruang kelas yang ideal dan ventilasi yang cukup.**

- 9) Memberi penilaian atau evaluasi, menurut penulis dengan diadakannya penelitian tindakan kelas terjadi perbaikan dalam memberi penilaian atau evaluasi.**
- a. Metode ceramah penilaian cenderung dengan tanpa jawab. Siswa cenderung pasif dan guru lebih aktif berbicara, tapi dengan memakai metode diskusi maka evaluasi dapat dilakukan dengan pretest penilaian proses diskusi. Sehingga dapat dilihat siapa saja yang aktif diskusi aktif partisipasi dan untuk mengetahui daya serap siswa di lakukan tes formatif dan test sumatif.**

- b. Pemberian penilaian atau evaluasi untuk mengetahui adanya daya serap siswa diadakan test formatif, dengan pola yang membuat siswa lebih rileks dari pada evaluasi sebelumnya., yakni setiap pertanyaan dalam card berisi score atau nilai.
 - c. Pemberian penilaian pada pokok bahasan Al-Quran secara langsung dapat nilai, apabila siswa diadakan ekstrakurikuler tartil atau remedial dengan memberikan tenggang waktu yang disepakati.
- 10) Guru memberikan bimbingan penyuluhan dan konseling, karena dapat dilihat pemahaman guru konseling, tentang siswa yang sering curhat dengan guru pendidikan agama Islam jika ada masalah, siswa yang meminta bimbingan rohani pada guru.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Darut Tauhid Bangil tentang implementasi penelitian tindakan kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, maka dapat disimpulkan:

1. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Darut Tauhid Bangil melalui empat tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi (refleksi) dalam siklus 1 kemudian diadakan perbaikan pada siklus 2.

2. Kesulitan belajar siswa di SMP Darut Tauhid meliputi beberapa faktor diantaranya faktor non sosial, faktor-faktor sosial, faktor fisiologis dan faktor psikologis.

3. Implementasi penelitian tindakan kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Partisipasi siswa kurang dengan mengubah metode ceramah menjadi diskusi sehingga siswa lebih partisipatif. Metode evaluasi yang bersifat menegangkan menjadi lebih relaks dengan menggunakan tes lisan yang memakai card pada setiap card berisi 6 item pelajaran yang harus dijawab oleh siswa.

Kurangnya kefasihan dalam membaca dan memahami Al-Quran sehingga diadakan ekstrakurikuler tartil untuk meningkatkan kefasihan membaca dan memahami Al-Quran.

B. Saran

1. Hendaknya penelitian tindakan kelas dilakukan pada setiap guru diketahui kekurangan-kekurangannya dan guru bisa memperbaikinya, sehingga bisa mengatasi setiap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, mempunyai ide-ide yang inovatif serta kreatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Dengan selesainya seperti ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Dan penulis mempunyai keinginan yang besar sehingga apa yang di persembahkan ini akan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penulis khususnya para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arcaro, Jerome.S, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Arikunto, Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Arikunto, suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta : Renika Cipta, 2002.

Aqib, Zainal, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2008.

Azra, Azumardi, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia Dan Masyarakat Madani*, Jakarta : Kencana Media Group,2005.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalyono, *Psikologi Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Denim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : CV. Toha Putra, 1989.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Djamarah Syaful Bahri, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.

Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: GP. Press,2009.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

- Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Belajar Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Marno dan Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran: Menciptakan Ketrampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media Group, 2008.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2008.
- Nazir, *Metodologi Penelitian*, Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-I) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2008.
- Poerwodarminto, WJS, *Kamus Umum Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Media Group, 2008.
- Sudiki, dkk., *Menejemen Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Insan Cendekia, 2002.
- Sukadi, *Progressive Learning: Learning By Spirit*, Bandung: MQS. Publishing, 2008.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Winarno, *Dasar Dan Teknik Research*, Bandung: Transito, 1975.
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama: Dilengkapi Dengan Sistem Modul Dan Permainan Simulasi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.